

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Sebagai pengajar atau pendidik guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, guru juga harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas belajarnya. Oleh sebab itu guru harus mampu menggali potensi diri dan bakat peserta didik sehingga mampu mencari dan menentukan ilmu pengetahuannya sendiri. Guru sebagai motivator, mediator dan fasilitator pendidikan harus mampu mendesain kegiatan belajar mengajar yang tepat sehingga peserta didik mampu menginformasikan dan mengimplementasikan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain.

Mutu pendidikan bergantung pada keberhasilan proses belajar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar ini sendiri di pengaruhi faktor (1) internal meliputi faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan psikologis antara lain kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar (2) Faktor yang berasal dari luar diri manusia yang disebut faktor eksternal. Faktor ini antara lain faktor manusia seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, udara, suara, bau-bauan dan lingkungan fisik. Kedua faktor ini bagi peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu guru harus menguasai dan memahami kedua faktor ini untuk mengatur strategi pembelajaran yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Usman dalam Syah (2009), perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, strategi belajar mengajar maupun penggunaan metode mengajar. Metode belajar yang digunakan oleh guru adalah salah satu yang menyebabkan para siswa menentang pelajaran guru, atau bersikap acuh bahkan tidak mau masuk

kelas. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan dapat meningkatkan proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dan membantu siswa untuk lebih bermotivasi serta turut aktif selama proses pembelajaran biologi berlangsung, sehingga sejumlah konsep penting dapat tertanam kuat dalam benak siswa dan pemahaman materi biologi yang disampaikan oleh guru semakin lebih baik serta hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Biologi di SMA Negeri 1 Sunggal menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa masih rendah. Permasalahan yang ditemukan disekolah tersebut rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai sebagian besar siswa yang nilainya masih dibawah KKM (KKM = 72),hal ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa(DKN) yang menunjukkan bahwasanya hanya sekitar 60% siswa yang mencapai KKM, kurangnya keaktifan siswa dalam merespon pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat ketika guru memberikan materi pelajaran hanya ada beberapa siswa yang merespon umpan balik dari guru, serta kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar materi pelajaran biologi. Permasalahan lainnya adalah kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dimana metode ini membuat guru masih terkesan mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pasif, jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang belum terkonsep sehingga sering mengganggu jam pelajaran lain termasuk mata pelajaran biologi yang mengakibatkan kurang kondusifnya suasana kelas, guru jarang membuat variasi dalam belajar karena hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas, serta fasilitas pembelajaran seperti laboratorium yang tidak lengkap sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan kegiatan belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dicari suatu solusi yang dapat mengubah keadaan tersebut. Perlu diterapkan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mendengarkan penjelasan dari guru maupun teman sebaya

dengan lebih kritis, maupun memahami dan menjelaskan konsep-konsep dengan kata-kata sendiri, serta mampu menunjukkan bukti klarifikasi dari penjelasan tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif yang tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa antara lain yaitu tipe Jigsaw, STAD, investigasi kelompok dan pendekatan structural. Berdasarkan penelitian yang membandingkan penerapan pembelajaran kooperatif model Examples non Examples dan STAD pada mata kuliah struktur hewan program studi pendidikan biologi menunjukkan peningkatan hasil Terhadap hasil tes juga menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum dilakukan inovasi metode perkuliahan, hasil belajar mahasiswa rata-rata hanya 57,759. Setelah dilakukan Lesson Study 1 rata-rata skor menjadi 70,175 (meningkat 21,496). Selanjutnya setelah dilakukan refleksi dan diskusi sehubungan temuan dari observer tim Lesson study yang kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan Lesson study 2, ternyata rata-rata skor menjadi 77,155 (terjadi peningkatan lagi mencapai 33,581%).(Hening,W 2011).

Penelitian yang membandingkan Jigsaw dengan STAD pada materi system gerak (Nuning,2007) memperoleh perbandingan nilai rata-rata post-test untuk kelas Jigsaw 75,73 sedangkan untuk kelas STAD diperoleh 68,66. Maka yang baik dan yang unggul diterapkan pada materi system pencernaan adalah Jigsaw daripada STAD.

Dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD serta dari beberapa masalah dari wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi yang sudah penulis lakukan yang menunjukkan bahwasanya ketika guru memberikan materi dan melakukan diskusi hanya ada beberapa siswa yang melakukan diskusi

misalnya hanya siswa yang pintar yang akan melakukan diskusi, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw setiap siswa dituntut untuk memahami semua materi yang dibahas bukan hanya materi yang dibahas oleh kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan ada kelompok asal dan kelompok ahli. Pada kelompok asal setiap siswa akan diberi setiap materi yang berbeda dan nantinya akan bergabung menjadi kelompok ahli yang artinya kelompok ahli membahas satu materi yang sama dan setelah itu akan kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kembali tentang materi yang dibahas pada kelompok ahli. Sedangkan pada tipe pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap kelompok diberi lembar kerja sebagai pedoman kerja bagi kelompok dan memberikan kuis sebagai evaluasi hasil belajar sehingga setiap siswa benar-benar harus memahami semua materi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Teams Achievement Division (STAD) pada Sub Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam merespon pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar materi pelajaran biologi.
4. Guru masih sering menggunakan metode konvensional dimana metode ini membuat guru masih terkesan mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pasif.

5. Kegiatan ekstrakurikuler pada jam pelajaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar.
6. Guru jarang membuat variasi dalam belajar.
7. Fasilitas pembelajaran seperti laboratorium yang tidak lengkap.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah maka perlu dibuat batasan-batasan masalah agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA2 yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 72).
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD*.
4. Materi pokok pembelajaran yang akan diteliti adalah sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada sub materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada sub materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw dan STAD* pada

sub materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2012/2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada sub materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2012/2013 ?
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2012/2013 ?
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan STAD pada sub materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2012/2013 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, guru bidang studi biologi, maupun para pembaca dalam mengajarkan materi pelajaran biologi.
2. Memberikan variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya biologi dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan STAD untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menjadi bahan perbandingan atau masukan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti hal yang sejalan dengan penelitian ini.